

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang relevan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Strategi asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian survei menurut Sugiyono (2017:6) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor junior, auditor senior, supervise auditor maupun manajer yang bekerja

pada KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta, dengan populasi sasarannya adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang berada di Jakarta Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Untuk dapat menghemat waktu dan biaya, maka tidak semua auditor eksternal tersebut dijadikan objek pada penelitian ini. Oleh karena itu, dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan metode random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

Penelitian ini menggunakan responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur. Responden akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini dengan 16 KAP serta adanya pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar pada Intitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2018.
2. Kualitas audit mencakup semua auditor. Dalam penelitian ini tidak ada batasan yang didasarkan pada jabatan pada KAP di Jakarta Timur. Hal ini karena untuk semua auditor dituntut untuk melaporkan hasil laporan yang berkualitas agar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara media dan data didapatkan dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dikirim oleh peneliti (Sugiyono, 2017:199). Data primer yang diperoleh melalui metode survei dengan kusioner yang berkaitan dengan variabel independen (kompetensi, indepedensi, profesionalisme) dan variabel dependen (kualitas audit).

Data diperoleh langsung dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Jakarta Timur. Dalam memberikan jawaban,

responden dapat memberikan tanda *checklist*(✓) pada kolom butir pertanyaan yang telah disediakan. Semakin tinggi nomor jumlah, maka akan semakin besar variabel independen mempengaruhi dependen. Jawaban dari kuesioner menggunakan skor 1 sampai dengan 4.

Tabel 3.1

Skor Skala Likert Variabel Independen

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2

Skor Skala Likert Variabel Dependen

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu dependen (Y) dan variable independen (X) untuk mempermudah pengukuran variable pada penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen

Variable dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Kualitas Audit merupakan suatu probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu masukan, proses, keluaran, dan tindak lanjut hasil. Dalam variabel dependen ada 12 pertanyaan mengenai kualitas audit dan keseluruhan pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

3.4.2 Variabel Independen

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bias menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat menguasai teknik pembukuan (Tandiontong, 2016:172). Variabel kompetensi auditor dapat diukur dengan pertanyaan yang menggambarkan tentang pengetahuan yang dimiliki auditor dan menggunakan pengalamannya dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam variabel kompetensi ada 10 pertanyaan dan keseluruhan pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

b. Independensi

Independensi merupakan auditor yang dalam mengambil setiap keputusan harus memiliki sikap netral, tidak memihak terhadap siapapun, dan bebas dari pengaruh (Kumaat, 2011:9). Hal ini berarti bahwa seseorang harus mandiri dan bebas serta tidak tergantung siapapun dalam keadaan untuk pengambilan keputusan. Variable independensi auditor dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan tugas, dan independensi pelaporan. Dalam variabel independensi ada 10 pertanyaan dan keseluruhan pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* tempat poin, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju(SS)

c. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor untuk melayani kepentingan publik dengan memiliki sikap profesionalisme auditor dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu pengabdian pada profesi, dan hubungan sesama profesi. Dalam variabel profesionalisme ada 10 pertanyaan dan keseluruhan pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* tempat poin, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju(SS).

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan.

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan dan penganalisisan data menggunakan program SPSS versi 24, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

3.5.4. Uji Kualitas Data

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur yaitu variabel dalam penelitian dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2016:52).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{table} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ (signifikan 5% atau 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{table}$ (signifikan 5% atau 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item, item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner melalui indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Kuesioner dapat dikatakan handal jika jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran pada penelitian ini hanya dilakukan sekali saja atau *One Shot*, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau dapat mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dengan menggunakan data primer, maka pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui yaitu dengan melakukan analisis grafis dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Distribusi data yang normal dapat merupakan prasyarat regresi yang baik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini digunakan analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah terdistribusi normal dengan menggunakan uji statistic non parametik Kolmogorov-Sminov (K-S), dengan melihat nilai asymp

sig. Jika asymp sig yang dihasilkan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel yang bebas (independen). Tidak terjadi korelasi diantara variabel independen merupakan prasyarat model regresi yang baik. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk dapat menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *varianceInflation factor*(VIF). Apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan homokedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Homokedastisitas merupakan prasyarat model regresi yang baik (Ghozali, 2016:134). Untuk dapat mendeteksi dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedstisitas dimodel regresi, pada penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar yang digunakan sebagai analisisnya adalah sebagai berikut ini (Ghozali, 2016:139).

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dalam mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Analisis Data

3.5.6.1 Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variable independen dan satu variable dependen. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Metode ini menghubungkan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression) untuk dapat menguji H1, H2, dan H3 dengan menggunakan pendekatan interaksi untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai kompetensi, independensi, profesionalisme terhadap kualitas audit. Persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Kompetensi
X_2	: Independensi
X_3	: Profesionalisme
e	: Error

3.5.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.6.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut ini:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6.4 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau dapat melihat juga nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).